

## **ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN TOTAL ASET, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020)**

Farida Dinda Fatharani<sup>1</sup>, Asri Dwi Ariyani<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Univeristas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

[asri@almaata.ac.id](mailto:asri@almaata.ac.id)

### **ABSTRACT**

The quality and efficiency of managers are urgently needed in identifying factors that can affect profitability. A high profitability would signal a positive signal to a company of good corporate performance. This study aims to determine and analyze the effect of sales growth, total asset turnover, working capital turnover, and liquidity on profitability. The study is quantitative study using a causal associate study design. The population in this study is a sub-sector cigarette manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2020. The sampling techniques using purposive sampling method, so obtained 4 qualifying cigarette company as samples. The data analyzed method using multiple linier regression analysis. The results of this study indicate: (1) sales growth (Growth) has no significant effect on Profitability (ROA), (2) total asset turnover (TATO) has significant negative effect on profitability (ROA), (3) working capital turnover (WCTO) has no significant effect on profitability (ROA), and liquidity (CR) has no significant effect on profitability (ROA). Based on the result of the F test, it was found the F table value was 2,71 with a Sig. 0,000, which indicate that the independent variable has a simultaneous effect and can be used to predict the dependent variable. The value of R Square obtained is 0,710, which means that ROA is influenced by Growth, TATO, WCTO, and CR of 71% and the remaining 29% is explained by other variables such as leverage, corporate size, inventory turnover, accounts receivable turnover, or any other variable outside this model

**Keywords:** Sales Growth, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Liquidity, Profitability

### **Article Info**

#### **Article History**

Received : January 1<sup>th</sup>, 2022  
Revised : February 10<sup>th</sup>, 2022  
Accepted : February 14<sup>rd</sup>, 2022  
Published : February 25<sup>nd</sup>, 2022

Copyright © 2022 by the author

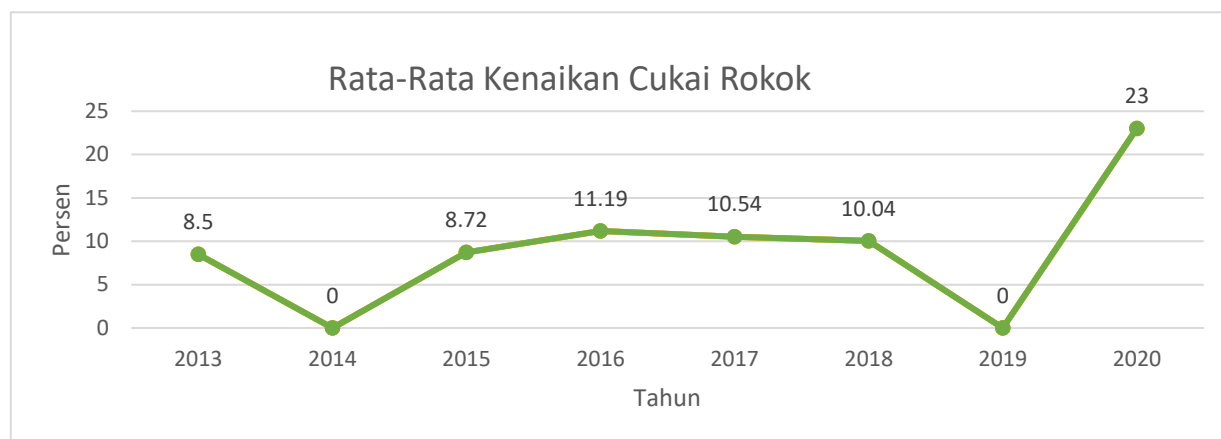


### **INTRODUCTION**

Tahun 2020 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi industri rokok di Indonesia. Hal ini timbul karena adanya peningkatan tarif cukai rokok yang selama beberapa tahun terakhir ini terus mengalami kenaikan ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang

memiliki pengaruh cukup besar bagi perekonomian Indonesia bahkan dunia saat ini. Disisi lain kebijakan pemerintah menaikkan tarif cukai rokok yaitu untuk mengendalikan konsumsi rokok, khususnya para perokok usia muda (CNN Indonesia, 2020). Kebijakan ini dirumuskan dengan mempertimbangkan lima aspek, yaitu kesehatan terkait prevalensi perokok, tenaga kerja industri hasil tembakau, petani tembakau, peredaran rokok illegal, dan penerimaan (kemenkeu.go.id, 2020).

**Grafik 1. Rata-Rata Kenaikan Cukai Rokok**



**Sumber: (Jajani, 2021)**

Kenaikan cukai rokok selama 2013-2020 terus mengalami kenaikan dan puncak kenaikan tarif cukai tertinggi pada tahun 2020 sebesar 23%. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2019 pemerintah memberikan kebijakan untuk tidak menaikkan tarif cukai rokok. Pemerintah menerapkan kebijakan ini juga dengan melihat beberapa kepentingan, karena industri rokok adalah salah satu industri yang memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia, karena sektor ini mampu memberikan lapangan pekerjaan terutama di sentra produksi tembakau, cengkeh, dan rokok, mendukung perekonomian daerah, serta pendapatan negara dalam bentuk bea cukai rokok (Suprihanti, Harianto, Sinaga, & Kustiari, 2019). Industri rokok merupakan perusahaan yang menimbulkan dilema bagi Indonesia, dimana disatu sisi perusahaan ini tidak disukai karena produknya yang memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan manusia baik perokok aktif maupun perokok pasif, namun disisi lain perusahaan ini disayang karena telah memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia.

Kebiasaan merokok banyak sekali kita temukan dilingkungan sekitar, baik di tempat-tempat umum atau bahkan di rumah kita sendiri. Kebiasaan merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sulit diberantas terlebih bagi perokok berat, walaupun pemerintah berupaya menaikkan tarif cukai tiap tahunnya. Kenaikan tarif cukai rokok yang diterapkan oleh pemerintah selama beberapa tahun belakangan ini juga tidak berpengaruh secara signifikan bagi perusahaan rokok di Indonesia, dimana laba pada beberapa perusahaan rokok tetap mengalami peningkatan dari tahun 2013 - 2019. Dua perusahaan rokok terbesar di Indonesia, yaitu PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT HM Sampoerna (HMSP) merupakan perusahaan yang juga terdampak dari kondisi tersebut. Mengutip laporan keuangan HMSP dan GGRM di situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), n.d.), HM Sampoerna masih melaporkan peningkatan laba bersih

pada kuartal I tahun 2020 sebesar 1,1 % menjadi Rp 3,32 triliun dibandingkan tahun sebelumnya, namun pendapatan penjualan sedikit menurun sebesar 0,5 % menjadi Rp 23,7 triliun. Sementara Gudang Garam juga masih mengalami kenaikan laba bersih pada kuartal I sebesar 3,88 % menjadi Rp 2,45 triliun dibandingkan tahun sebelumnya, berbeda dengan HMSP yang mengalami penurunan pendapatan penjualan Gudang Garam tetap mengalami kenaikan sebesar 4,06 % menjadi Rp 27,26 triliun.

Pada kuartal II laba bersih pada HMSP mengalami penurunan sebesar 27,82 % dan juga pada kuartal III mengalami penurunan sebesar 32,25 % dari tahun sebelumnya, dan penjualan HMSP pada kuartal II dan III pun juga mengalami penurunan sebesar 11,80 % dan 12,56 %. Sedangkan pada GGRM pada kuartal II laba bersih perusahaan juga menurun sebesar 10,75 % dan pada kuartal III anjlok sebesar 22,03 % dari tahun sebelumnya. Meskipun laba bersih mengalami penurunan, penjualan GGRM tercatat mengalami kenaikan pada kuartal II dan III sebesar 1,72 % dan 2,02 % dari tahun sebelumnya. Penurunan laba bersih yang dialami oleh perusahaan HMSP disebabkan adanya volume penjualan rokok yang menurun, yang sebagian diimbangi oleh biaya pokok penjualan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, sama halnya dengan perusahaan HMSP perusahaan GGRM juga mengalami penurunan laba bersih yang disebabkan oleh biaya pokok penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya.

Perusahaan rokok mengalami peningkatan tarif cukai rokok yang terus menerus yang dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pabrik rokok besar asing. British American Tobacco (BAT) merupakan salah satu perusahaan tembakau yang diduga melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA). Penghindaran pajak tersebut diketahui melalui pembayaran untuk royalty, layanan teknis dan konsultasi serta biaya IT sebesar 19,7 juta pertahun (kontan.co.id, 2019). Peneliti menggunakan perusahaan rokok sebagai objek penelitian karena peneliti melihat kinerja keuangan perusahaan rokok yang mengalami penurunan. Sebelum adanya Covid-19 dan kenaikan tarif cukai rata-rata tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya kinerja keuangan perusahaan rokok dalam keadaan baik, namun setelah adanya permasalahan tersebut kinerja perusahaan rokok di tahun 2020 jika dilihat dari kuartal I-III kinerjanya cenderung menurun.

Industri rokok perlu memiliki manajemen yang baik agar perusahaan yang dijalankan mampu mempertahankan dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Setiap perusahaan tentu memiliki strategi untuk mempertahankan pangsa pasar dan menjawab tren yang berubah, sehingga produk yang dihasilkan dapat menarik konsumen untuk meningkatkan penjualan produk. Perusahaan yang dapat meningkatkan penjualan tentunya juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perubahan tren dan lingkungan yang kompetitif membuat perusahaan harus bertahan dengan mengembangkan, menerapkan, dan mendukung strategi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Faktor internal maupun eksternal dapat menilai pengaruh yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Kualitas dan efisiensi manajer bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas (Alarussi & Alhaderi, 2018).

Profitabilitas adalah tujuan utama dari semua perusahaan yang bersifat jangka panjang. Sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur profitabilitas saat ini dan masa lalu serta memprediksi masa depan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan adalah uang yang dihasilkan dari aktivitas bisnis, sedangkan pengeluaran adalah biaya yang berasal dari sumber daya yang habis atau dikonsumsi oleh aktivitas bisnis (Hofstrand, 2006). Dalam hal ini perusahaan harus memiliki situasi yang menguntungkan (profitable) demi kelangsungan hidup perusahaan. Tanpa keuntungan (profit) akan sukar bagi perusahaan dalam memperoleh modal dari luar (Tarmizi & Kurniawati, 2017).

Menurut (Anggarsari & Aji, 2018) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, faktor – faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan, seperti, rasio leverage, rasio likuiditas, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, yang kemudian dapat digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai pertumbuhan penjualan, perputaran total aset, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas.

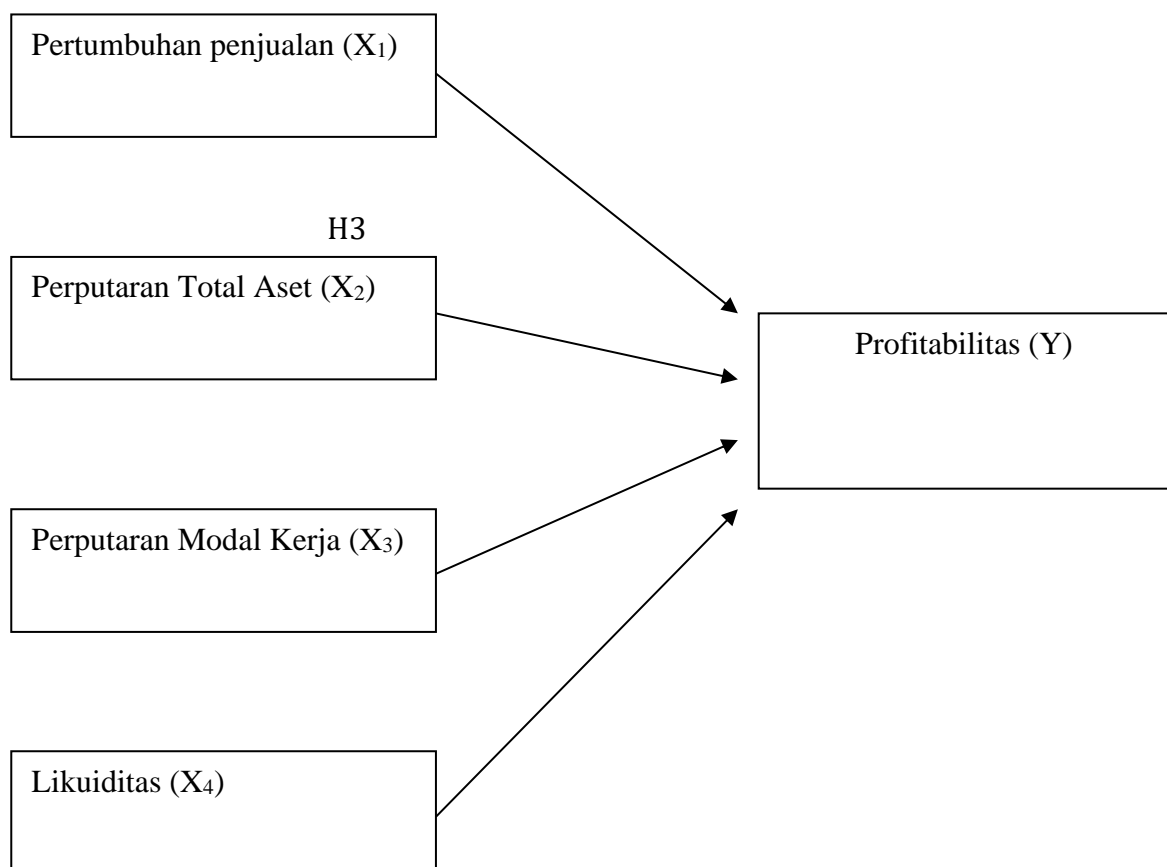
Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dalam perusahaan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur atas keberhasilan dari investasi periode tahun lalu untuk memperkirakan pertumbuhan pada periode yang akan datang. Naik turunnya pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan untuk mempertahankan keuntungan dalam pembiayaan perusahaan pada periode yang akan datang (Anggarsari & Aji, 2018). Selain itu, juga mempengaruhi keputusan kreditor untuk berinvestasi, apabila penjualan meningkat maka proporsi utang melebihi modal sendiri. Sehingga meyakinkan kreditor bahwa dana yang ditanamkan pada perusahaan dijamin dengan aktiva yang diperoleh perusahaan (Putri, 2015). Perputaran Total Aset dapat digunakan sebagai penilaian suatu kinerja perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk mendukung penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Dengan efektivitas dana yang tertanam dalam total aktiva pada periode tertentu atau potensi modal yang diinvestasikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba (Syafitri, 2015).

Modal kerja adalah dana yang selalu berputar dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan melalui kegiatan produksi (Tnius, Nelwati, 2018). Perputaran modal kerja ini digunakan untuk menilai keefektifitasan penggunaan aset lancar untuk meningkatkan penjualan. Jika perusahaan mengalami peningkatan penjualan maka perusahaan juga akan memperoleh keuntungan, hal ini juga mengindikasikan kemungkinan peningkatan nilai profitabilitas perusahaan. Likuiditas digunakan untuk menguji kinerja perusahaan dalam membayarkan kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas yang semakin tinggi menandakan semakin baik kinerja perusahaan dimata kreditor (Nugroho, 2011). Dengan begitu perusahaan harus memperhatikan likuiditasnya untuk memenuhi seluruh kewajibannya namun tidak secara berlebihan, karena dapat diartikan juga bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen likuiditas yang tidak bagus sehingga pengelolaan portofolionya tidak optimal dan tingkat profitabilitas nya pun tidak maksimal (Prabowo & Sutanto, 2019).

## METHODOLOGY

Penelitian menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data yang diambil diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mempelajari, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah maupun skripsi yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data sekunder seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi perusahaan rokok yang dijadikan sebagai sampel penelitian periode tahun 2013-2020.

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan metode yang digunakan setelah data terkumpul untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif yang ditunjukkan dengan angka dan perhitungannya menggunakan program pengolah data statistik, yaitu Statistical Package Social Sciences (SPSS). Metode analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Metode analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dari pertumbuhan penjualan, perputaran total aset, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

## RESULT AND DISCUSSION

### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikan dan berdasarkan nilai t tabel dengan t hitung. Berikut merupakan hasil pengujian dari setiap variabel:

**Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	t hitung	Sig.	t tabel	$\alpha$
Pertumbuhan Penjualan (Growth)	0,456	0,652	2,051	5%
Perputaran Total Aset (TATO)	-7,739	0,000		
Perputaran Modal Kerja (WCTO)	1,829	0,078		
Likuiditas (CR)	1,371	0,182		

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

H1 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel uji parsial diatas bahwa pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,456 atau nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $0,456 < 2,051$  sehingga tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,625. Nilai Sig. ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama ditolak.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

H2 : Perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel uji parsial diatas bahwa perputaran total aset menghasilkan nilai t hitung sebesar -7,739 atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $-7,739 > 2,051$  sehingga terdapat pengaruh negatif perputaran total aset terhadap profitabilitas. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Sig. ini lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua diterima.

#### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

H3 : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel uji parsial diatas bahwa perputaran modal kerja menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,829 atau nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $1,829 < 2,051$  sehingga tidak terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,078. Nilai Sig. ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel uji parsial diatas bahwa likuiditas menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,371 atau nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $1,371 < 2,051$  sehingga tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,182. Nilai Sig. ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis keempat ditolak.

### Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tujuan dari uji statistik F untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dasar pengujian pada uji F dengan menggunakan nilai signifikan dan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Berikut adalah hasil dari uji F:

**Tabel 2. Hasil Uji F**  
ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.091	4	3.773	16.541	.000b
	Residual	6.158	27	.228		
	Total	21.250	31			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X1, LN\_X2, LN\_X3

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh F hitung sebesar 16,541 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka nilai F hitung > F tabel atau sebesar  $16,541 > 2,71$ , dimana F tabel didapat dari  $(k ; n-k) = (4 ; 32-4) = 2,71$ . Dan untuk nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat menunjukkan bahwa adanya pengaruh Growth, TATO, WCTO, dan CR secara simultan terhadap ROA.

### Determinasi

Uji determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Jika nilai R Square lebih kecil menandakan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Berikut hasil uji determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel3. Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843a	.710	.667	.47758

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X1, LN\_X2, LN\_X3

b. Dependent Variable: LN\_Y

Berdasarkan hasil uji determinasi R<sup>2</sup> nilai R Square adalah sebesar 0,710 atau 71%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan penjualan, perputaran total aset, perputaran modal kerja, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 71% dan sisanya 29% dijelaskan oleh variabel lain, seperti leverage, ukuran perusahaan, perputaran persediaan, perputaran piutang, atau variabel lain diluar model.

## **Analisis dan Pembahasan**

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Pertumbuhan penjualan ditandai dengan pangsa pasar yang akan mempengaruhi peningkatan penjualan perusahaan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Tarmizi & Kurniawati, 2017). Hasil dari analisis statistik variabel pertumbuhan penjualan diperoleh t hitung sebesar 0,456 dan t tabel 2,051 serta variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,625. Nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel lebih kecil dari t tabel yaitu  $0,456 < 2,051$  dan nilai Sig. ini lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,625 > 0,05$  menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan dengan adanya naik turunnya pertumbuhan penjualan selama tahun 2013-2020 pada perusahaan sektor rokok berakibat pada laba yang didapat oleh perusahaan. Karena dengan pertumbuhan penjualan yang diiringi dengan peningkatan aset dan peningkatan biaya pokok penjualan yang tinggi mengakibatkan kenaikan laba yang diinginkan tidak dapat tercapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anggarsari,dk (2018), Meidiyutiani (2016) dan Rahmawati, dkk (2018), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas**

Rasio perputaran total aset digunakan untuk mengitung efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan (Hanafi & Halim, 2016). Rasio yang tinggi umumnya menandakan pengelolaan perusahaan yang tepat, sebaliknya rasio yang rendah membuat manajemen harus mengevaluasi kebijakan yang diterapkan, pemasarannya, dan pengeluaran modal (investasi). Hasil analisis statistik pada variabel Perputaran Total Aset mendapatkan t hitung sebesar -7,739 dan t tabel sebesar 2,051 serta variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $-7,739 > 2,051$  dan nilai Sig. ini lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin rendah volume penjualan maka pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan belum efektif dan efisien yang berdampak pada laba yang diperoleh. Kondisi ini akan memberikan sinyal yang kurang baik bagi perusahaan berupa penurunan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafitri (2017) Hakim, dk (2020) yang menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Perputaran modal kerja bergantung pada berapa lama masing-masing elemen modal kerja dapat berputar (Riyanto, 2013). Perputaran modal kerja dapat dinilai



keefektifitasannya dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah kerja rata-rata. Hasil statistik pada variabel perputaran modal kerja diperoleh hasil t hitung sebesar 1,829 dan t tabel sebesar 2,051 serta variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,076. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $1,829 > 2,051$  dan nilai Sig. ini lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,076 > 0,05$  menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola modal kerja dengan baik. Tingginya perputaran modal kerja tidak serta merta memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Modal kerja digunakan untuk pembiayaan harian perusahaan, namun jika aset lebih banyak digunakan untuk pembiayaan hutang lancar dibandingkan dengan kegiatan operasional perusahaan maka profitabilitas perusahaan tidak meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggarsari, dk (2018) dan Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan tidak sejalan dengan penelitian Hakim, dk (2020) dan Anissa (2019) yang mendapatkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat dijadikan sebagai patokan untuk melihat aktivitas perusahaan dalam menggunakan kewajiban lancar yang dipenuhi dengan aset lancar (Anggarsari & Aji, 2018). Hasil statistik pada variabel likuiditas diperoleh hasil t hitung sebesar 1,371 dan nilai t tabel sebesar 2,051 serta variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,182. Nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel yaitu  $1,371 < 2,051$  dan nilai Sig. ini lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,182 < 0,05$  menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena dana yang seharusnya digunakan untuk berinvestasi yang dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan harus dialihkan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggarsari, dkk (2018) dan Anissa (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan tidak sejalan dengan penelitian Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

## **CONCLUSION**

Hasil pengujian variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (Growth) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2020. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti atau ditolak. Hasil pengujian variabel perputaran total asset menunjukkan bahwa perputaran total asset (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode selama 2013-2020. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini terbukti atau diterima. Hasil pengujian variabel perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (WCTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2020. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti atau ditolak. Hasil pengujian variabel likuiditas menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2020. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

## REFERENCES

- Adyani, L. R., & Sampurno, M. D. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi*, 1-25.
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors Affecting Profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 1-18.
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 542-549.
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 125-145.
- Annas, D. S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Non Keuangan. *Skripsi*, 1-80.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Brigham, E., & Houston, J. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management (11th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Burhanudin. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 43-39.
- CNN Indonesia. (2020, Oktober 19). Retrieved Desember 22, 2020, from [cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201019134327-532-560075/kemenkeu-butuh-waktu-hitung-kenaikan-cukai-rokok-2021](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201019134327-532-560075/kemenkeu-butuh-waktu-hitung-kenaikan-cukai-rokok-2021)
- Dewi, I. A., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 85-110.
- Dewi, L., & Rahayu, Y. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat. *Jurnal Pundi*, 107-118.
- [gudangaramtbk.com](https://www.gudangaramtbk.com). (n.d.). Retrieved Januari 7, 2021, from <https://www.gudangaramtbk.com/investor/#keuangan>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (5th ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hofstrand, D. (2006). *Understanding Profitability*. IOWA STATE UNIVERSITY, 1-5.
- Jajani, D. H. (2021, Juni 23). Retrieved from [databols:](#)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/10/rata-rata-cukai-rokok-naik125-pada-2021>

- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governace, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaaa Publik di BEJ). TESIS, 25-26.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
- kemenkeu.go.id. (2020, 12 10). Retrieved 12 22, 2020, from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemerintah-tetapkan-kebijakan-tarif-cukai-hasil-tembakau-tahun-2021/>
- kontan.co.id. (2019, Juni 09). Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/disebut-hindari-pajak-lewat-pembayaran-royalti-ini-penjelasan-bentoel-group>
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Baran dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 41-59.
- Michelle, & Sha, T. L. (2020). Pengaruh Asset Growth, Profitability, Firm Size, Operating Cash Flow Terhadap Stock Return. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 88892.
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- M. Zidny Nafi' Hasbi. (2019). Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(2), 385-400. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i2.602>
- M.Zidny Nafi' Hasbi. (2021). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Kemampuan Pengeluaran Zakat Pada BUSN Devisa*. 1(2), 89-102.
- Nugroho, E. (2011). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005-2009). Skripsi, 1-77.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS*, 1-11.
- Priyatno, D. (2013). Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, T. Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan , dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *SKRIPSI*, 1-182.